

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

a. Pengertian Minat

Minat berkaitan dengan kecenderungan terhadap suatu hal atau kegiatan.

Menurut Hilgard dalam Slameto (2010:57) mengatakan bahwa, “minat yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang”.

Dalam hal ini adanya perasaan senang untuk memperhatikan sesuatu kegiatan mendorong seseorang untuk berminat terhadap kegiatan tersebut. Seseorang yang memiliki minat dengan suatu hal akan memberikan perhatian yang besar pada hal tersebut sebab adanya daya tarik baginya. Rkaitan itu dapat menumbuhkan rasa keinginan yang tinggi yang menyebabkan seseorang tersebut berusaha menggali informasi mengenai kegiatan yang diminatinya.

Slameto (2010:182), “Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyeluruh. “ menurut Djaali (2012:121), “Minat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lain, diwujudkan melalui partisipasi dalam satu aktivitas.” Dengan demikian setiap kegiatan yang dilakukan dengan minat yang kuat maka akan cenderung dilakukan dengan rasa suka dan keterkaitan sehingga dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

Adapun pengertian minat menurut Muhibbin Syah (2005 : 136) mengemukakan bahwa, “ Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang

tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.” Menurut Sardiman (2011: 76) “Minat diartikan sebagai kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu biasanya disertai dengan perasaan senang.” Adanya kegiatan dan kepentingan yang dimilikinya, maka seseorang akan melakukan hal atau aktivitas dengan sebaik-baiknya sebab merasa bahwa memiliki kebutuhan dengan hal tersebut.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap suatu hal atau aktivitas disertai dengan perasaan senang. Apabila seseorang memiliki minat terhadap suatu hal atau kegiatan maka akan diwujudkan dalam bentuk pemusatan perhatian terhadap kegiatan tersebut.

b. Pengertian Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Adanya minat dalam diri individu akan menimbulkan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas atau kegiatan yang diminatinya. Minat melanjutkan adanya suatu kerertarikan terhadap sesuatu. Menurut Crow and Row dalam Djaali (2007: 121) Mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berusaha dengan orang, benda, kegiatan. Pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Perguruan Tinggi adalah jenjang pendidikan formal setelah pendidikan menengah yang meliputi Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta termasuk Universitas Terbuka. Perguruan Tinggi menurut Kepmenbud No. 0186/P/1984 dalam Fuad Ihsan (2008: 23) adalah :

“Perguruan Tinggi merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat

kemampuan tinggi yang bersifat akademis dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.”

Dengan demikian minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi adalah kecenderungan atau keinginan siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi yang disertai perasaan senang. Perasaan senang dapat menambah semangat serta menguatkan minat siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Siswa yang memiliki minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi akan memberikan perhatian yang besar pada hal tersebut dengan berusaha menggali informasi mengenai kegiatan yang diminatinya. Adanya keinginan juga menjadikan siswa cenderung berusaha semaksimal mungkin untuk dapat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi yang diinginkannya.

c. Unsur Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Terdapat beberapa unsur yang terkandung di dalam minat. Makmun Khairani (2013: 137) mengemukakan bahwa minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

- 1) Minat adalah suatu gejala psikologis.
- 2) Adanya pemusatan perhatian dari subjek karena tertarik.
- 3) Adanya perasaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran.
- 4) Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

Adapun Alex Sobur (2011: 246) juga mengemukakan bahwa, “Minat merupakan keinginan yang erat pula hubungannya dengan perhatian yang dimiliki, karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang. Juga erat hubungannya dengan kondisi psikis seperti senang, bergairah, dan seterusnya.” Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa minat memiliki unsur perhatian, kehendak, serta perasaan senang.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 166-167) mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan melalui:

- 1) Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya;
- 2) Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan;
- 3) Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa indikator minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi antara lain :

1. Adanya perasaan senang.

Menurut Abu Ahmadi (2003: 38), “Perasaan senang merupakan suatu pernyataan jiwa yang sedikit banyak bersifat subjektif dalam merasakan senang.” Perasaan senang yang dimiliki siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi akan menumbuhkan semangat yang dapat menguatkan minat tersebut.

2. Adanya pemusatan perhatian.

Abu Ahmadi (2003: 41) mengemukakan bahwa, “Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan.” Siswa yang memiliki

minat untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi akan memberikan perhatian yang besar pada hal tersebut.

3. Adanya ketertarikan.

Makmun Khairani berpendapat bahwa, "Seseorang menyukai hal-hal yang dianggapnya menarik untuknya dan ia akan sangat menikmati untuk lebih mewujudkan apa yang ia sukai itu." Dengan demikian adanya ketertarikan siswa mengenai studi ke Perguruan Tinggi menumbuhkan rasa suka sehingga dapat mengembangkan minat siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

4. Adanya kemauan.

Menurut Makmun Khairani, "Kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi." Adanya kemauan memberikan dorongan pada siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Menurut Reber dalam Djaali (2012: 123) mengemukakan bahwa, "Minat tidak termasuk dalam istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan." Adapun menurut Makmun Khairani (2013: 145), faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah :

1. The factor inner urge, rangsangan dari lingkungan yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat.
2. The factor of social motive, minat seseorang terhadap suatu hal disamping dipengaruhi oleh motif sosial.

3. Emosional factor, faktor perasaan dan emosi berpengaruh terhadap objek misalnya suatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Sunarto dan Agung Hartono (2002: 196-198) diklasifikasikan menjadi :

- 1) Faktor sosial ekonomi yaitu kondisi sosial dan ekonomi orang tua dan masyarakat.
- 2) Faktor lingkungan baik lingkungan kehidupan masyarakat, lingkungan kehidupan rumah tangga maupun lingkungan teman sebaya
- 3) Faktor pandangan hidup merupakan bagian yang terbentuk dari lingkungan meliputi pendirian seseorang dan cita-cita.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada siswa menengah atas dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam siswa menengah tingkat atas yang mempengaruhi minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi meliputi faktor bawaan prestasi belajar di sekolah menengah tingkat atas maupun prestasi belajar sebelumnya, motivasi belajar, intelegensi, bakat, keadaan fisik, sikap, dan pengharapan kerja. Faktor yang berasal dari luar yaitu lingkungan sosial budaya teman sekolah dan faktor sosial ekonomi dan lain-lain (M. Jumarin, 1994: 32)

2.1.2 Status Sosial Ekonomi Orang Tua

a. Pengertian Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Menurut Soerjono Sukanto (2010 : 210), “Status sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisnya dan hak-hak serta kewajiban.”

Status atau kedudukan sosial tidak terbatas pada pengertian kumpulan status-status seseorang dalam kelompok-kelompok yang berbeda, melainkan status-status sosial tersebut mempengaruhi status orang tadi dalam kelompok-kelompok yang berbeda. Adapun menurut Bahrein T. Sugihen (1997: 139), ”Tingkat atau status sosial ekonomi didasarkan pada salah satu atau kombinasi yang mencakup tingkat pendapatan, pendidikan, prestise atau kekuasaan.” Menurut John W. Santrock (2009: 194), “Status sosial ekonomi adalah kategorisasi orang-orang menurut karakteristik ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan mereka.” Adapun Sugihartono (2007: 30) mengemukakan, “Status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua.” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua adalah kedudukan atau status orang tua dalam masyarakat berdasarkan kriteria ekonomi, pendidikan, pekerjaan serta kekuasaan atau jabatan sosial yang dimiliki orang tua di dalam masyarakat.

b. Indikator Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Dimiyati Mahmud (2009: 99) mengemukakan, “Status sosial ekonomi antara lain meliputi tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, jenis pekerjaan, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang ada di rumah seperti radio, televisi, almari es, dan lain-lain.” Menurut Tatik Suryani (2008: 268),

“Terdapat beberapa variabel yang sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur status sosial ekonomi antara lain pekerjaan, pendapatan, dan tingkat pendidikan.” Basu Swasta dan Hani Handoko (2012: 65) menambahkan, “Ukuran atau kriteria yang dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam kelas-kelas tertentu adalah kekayaan, kekuasaan/jabatan, kehormatan, dan pendidikan/ ilmu pengetahuan.” Adapun Gerungan (2004: 197) menyatakan bahwa yang menjadi kriteria rendah tingginya status sosial ekonomi adalah jenis dan lokasi rumahnya, penghasilan keluarga, dan beberapa kriteria lainnya mengenai kesejahteraan keluarga. Menurut Soerjono Sukanto (2010 : 209) hal-hal yang mempengaruhi status sosial ekonomi antara lain :

- 1) Ukuran kekayaan, semakin kaya seseorang, maka akan tinggi tingkat status seseorang di dalam masyarakat.
- 2) Ukuran kekuasaan, semakin tinggi dan banyak wewenang seseorang dalam masyarakat, maka semakin tinggi tingkat status ekonomi seseorang tersebut.
- 3) Ukuran kehormatan, orang yang disegani di masyarakat akan ditempatkan lebih tinggi dari orang lain dalam masyarakat.
- 4) Ukuran ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator status sosial ekonomi orang tua antara lain meliputi tingkat pendidikan orang tua, tingkat penghasilan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, fasilitas khusus

dan barang-barang berharga yang dimiliki serta jabatan sosial orang tua di masyarakat dan dengan uraian sebagai berikut :

1) Pendidikan

Dalam penelitian ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang ditempuh oleh orang tua melalui jalur pendidikan formal. Pendidikan formal ini terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan yang dimiliki orang tua akan ikut menentukan perkembangan pribadi dan pembentukan sikap dari anaknya.

2) Penghasilan

Semakin tinggi pendapatan semakin makmur, sejahtera dan dihargai di masyarakat (Tatik Suryani, 2008: 269)

3) Pekerjaan

Pekerjaan adalah tugas kewajiban, hasil bekerja, perbuatan pencaharian yang dijadikan pokok penghidupan, sesuatu yang dibutuhkan untuk mendapat nafkah. Pekerjaan terkait dengan status sosial masyarakat, Masyarakat menilai ada pekerjaanpekerjaan tertentu yang prestisius yang menunjukkan kelas sosial atas dan sebaliknya.”

4) Fasilitas khusus dan barang berharga yang dimiliki

Fasilitas khusus dalam hal ini merupakan fasilitasfasilitas yang dimiliki orang tua, misalnya kendaraan. Barang berharga yang dimiliki seseorang akan membuat lebih terpondang di masyarakatnya. Fasilitas khusus dan barang berharga yang dimiliki orang tua dapat menunjang

pendidikan anaknya sehingga dapat menumbuhkan minat anaknya sebagai seorang siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

5) Jabatan Sosial

Jabatan sosial orang tua yaitu jabatan yang di pegang oleh orang tua dalam masyarakat.

c. Bentuk-bentuk Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Menurut Soerjono Sukanto (2010: 210) bentuk-bentuk status sosial ekonomi ada tiga, yaitu:

- 1) Ascribed Status, yaitu kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memerhatikan perbedaan-perbedaan rohaniah dan kemampuan. Kedudukan tersebut diperoleh karena kelahiran, misalnya kedudukan anak seorang bangsawan adalah bangsawan.
- 2) Achieved Status, adalah kedudukan yang dicapai seseorang dengan usaha-usaha yang disengaja. Kedudukan ini bersifat terbuka bagi siapa saja, tergantung dari kemampuan dalam mengejar serta mencapai tujuan-tujuannya.
- 3) Assigned status, yang merupakan kedudukan yang diberikan. Kedudukan yang diberikan oleh suatu kelompok atau golongan kepada seseorang yang berjasa.

2.2 Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya

Kajian yang relevan dengan penelitian ini yaitu kajian tentang hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Apriliana Rahmawati (2012) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI IPS SMA N Bukateja, Purbalingga Tahun Ajaran 2011/2012.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi, dibuktikan $r_{x1y} = 0,282$ dan $r_{tabel} 0,19$ serta $r_{x1y^2} = 0,079$, $t_{hitung} = 3,108$ dan t_{tabel} sebesar 2,00, SE 3,535% dan SR 43,109% (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi, dibuktikan $r_{x2y} = 0,367$ dan r_{tabel} sebesar 0,195 serta $r_{x2y^2} = 0,135$, $t_{hitung} = 4,174$ dan t_{tabel} sebesar 2,00, SE 4.665% dan SR 56,891%, (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi, dibuktikan $R_{x(1,2)y} = 0,286$, $R_{x(1,2)y^2} = 0,082$, $F_{hitung} = 4,937$ dan F_{tabel} sebesar 3,09. Penelitian ini menunjukkan besarnya sumbangan relatif secara bersama sama sebesar 8,2% dan masih ada 91,8% yang diakibatkan variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pada salah satu variabel bebasnya yaitu Motivasi Belajar dan pada variabel terikatnya yaitu Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Perbedaan dengan penelitian ini ada pada salah satu variabel bebasnya yaitu Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Saifuddin Zuhri (2011) yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Jurusan Pendidikan Akuntansi Pada Siswa Kelas XI IPS MAN Gombang Kebumen tahun Ajaran 2010/ 2011.” Hasil

penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, Status Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Jurusan Akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan harga thitung = 6,068 > ttabel = 1,990, atau P-value = 0,000 < 0,05 dengan model regresi $Y = 40,468 + 0,704 X_1$; Kedua, Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Jurusan Akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan harga thitung = 3,916 > ttabel = 1,990, atau P-value = 0,000 < 0,05 dengan model regresi $Y = 23,105 + 0,824 X_2$; dan Ketiga Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Jurusan Akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan harga Fhitung = 29,534 > Ftabel = 3,13, atau P-value = 0,000 < 0,05 dengan model regresi $Y = 10,692 + 0,641 X_1 + 0,665 X_2$, dengan koefisien determinasi sebesar 0,4685. Berdasarkan Sumbangan Efektif, Status Sosial Ekonomi Orang Tua (31,99%) lebih dominan berpengaruh terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Jurusan Pendidikan Akuntansi daripada Lingkungan Teman Sebaya (14,87%). Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pada salah satu variabel bebasnya yaitu Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan pada variabel terikatnya yaitu Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Perbedaan dengan penelitian ini ada pada salah satu variabel bebasnya yaitu adalah Motivasi Belajar.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Reni Linawati (2011) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Penelitian di SMK YPKK 2 Sleman)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan Tingkat

Pendapatan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman tahun ajaran 2010/2011 yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,556 dan t_{tabel} 1,984 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) signifikansi 5%; (2) terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman tahun ajaran 2010/2011 yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,607 dan t_{tabel} 1,984 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) signifikansi 5%; (3) terdapat pengaruh yang signifikan Tingkat Pendapatan Orang Tua dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman tahun ajaran 2010/2011 yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 27,409 dan F_{tabel} 3,09 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) signifikansi 5%. Penelitian tersebut memiliki persamaan pada salah satu variabel bebasnya yaitu Motivasi Belajar, dan pada variabel terikatnya yaitu Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Perbedaan dengan penelitian ini ada pada salah satu variabel bebasnya yaitu Tingkat Pendapatan Orang Tua.

2.3 Kerangka Pemikiran

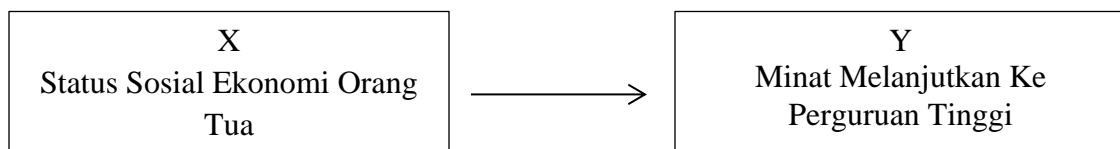
Menurut Uma Sekawan dalam Bukunya *Bussiness Research* (1992) (Dalam Sugiyono, 2017: 60) “ Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Status sosial ekonomi orang tua merupakan kedudukan atau posisi orang tua dalam masyarakat yang diukur dengan tingkat pendidikan, pekerjaan, pemilikan barang berharga serta memiliki kekuasaan atau jabatan yang diakui masyarakat. Status sosial

orang tua menentukan cara berpikir orang tua termasuk dalam hal pendidikan bagi anaknya. Adanya dukungan materi yakni dengan penghasilan tinggi pada umumnya maka orang tua akan lebih mudah memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya yakni untuk sekolah atau kuliah.

Orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya akan mengarahkan untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Orang tua dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam pada pendidikan anak-anaknya apabila tidak dibebani dengan masalah kebutuhan primer dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda apabila orang tua tersebut memiliki beban dengan masalah ekonomi maka perhatian dan aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak menjadi berkurang. Hal tersebut dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Hal ini dikarenakan biaya yang cukup tinggi. Biaya tersebut tidak hanya untuk membayar di Perguruan Tinggi melainkan juga fasilitas-fasilitas lainnya seperti transportasi, serta fasilitas belajar lainnya. Dengan demikian tingkat sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap melanjutkan atau tidaknya siswa melanjutkan studi di Perguruan Tinggi sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan biaya yang cukup tinggi.

Berikut Gambar Kerangka Pemikiran dalam Penelitian ini:



Gambar 2.1

Keterangan:

X = Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Y = Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:63) “ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Salah satu ciri penelitian kuantitatif adalah adanya Hipotesis (Hypothesis). Itrilah hipotesis merupakan gabungan kata hypo yang artinya “ dibawah” dan thesa yang artinya “ kebenaran”. Dengan demikian yang dimaksudkan dengan hipotesis adalah jawaban sementara yang terkait kebenarannya masih harus diuji, karena hipotesis merupakan kesimpulan teoritis yang disimpulkan dari tinjauan pustaka atau teori. (Triyono : 123) dan Sugiyono (2017:63).

Adapun hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Ha: Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi